

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Osteoarthritis (OA) merupakan gangguan yang terjadi pada sendi berupa kerusakan tulang rawan sendi yang bersifat kronik dan progresif, ditandai dengan hilangnya tulang rawan articular dan synovial sendi, sehingga menimbulkan rasa nyeri, kekakuan, pembengkakan, dan keterbatasan gerak (*Center for Disease Control and Prevention, 2014*). Faktor resiko timbulnya OA adalah usia, jenis kelamin, obesitas, trauma, kelainan kongenital, genetik, kekurangan vitamin D, dan faktor penyebab lain yang belum diketahui secara pasti (*Eliopoulos, 2014*). Penuaan merupakan faktor resiko terkuat timbulnya OA (*Sudoyo, 2009*).

Kejadian OA terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya usia, 80% terjadi pada individu yang berusia lebih dari 65 tahun (lanjut usia) di negara-negara yang berpenghasilan tinggi (*Fernandez, 2013*). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, kejadian OA di Indonesia 65% pada usia lebih dari 61 tahun (lansia), NTT merupakan provinsi dengan angka kejadian OA tertinggi yaitu 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1%, dan Bali 30% (*Kemenkes RI, 2013*).

Sendi yang biasa terkena OA adalah sendi penopang berat badan seperti sendi pada panggul, lutut, tulang belakang, tetapi juga terjadi pada sendi bahu, jari tangan, dan pergelangan kaki (*Carlos et al, 2013*). OA lutut dan pinggul merupakan OA yang paling banyak dialami lansia di seluruh dunia (*Cross, 2014*).

OA menyebabkan timbulnya rasa nyeri, kekakuan pada sendi, dan keterbatasan gerak yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari dan penurunan produktivitas secara tidak langsung yang menyebabkan penurunan kualitas hidup penderita osteoarthritis (*NCGC, 2014*). OA juga menyebabkan

kerugian secara ekonomi karena memakan biaya sebesar \$80 miliar pertahun antara tahun 2008-2011 (OAA, 2014). OA lutut dan pinggul merupakan penyebab kecacatan terbanyak di seluruh dunia (Cross, 2014). Berdasarkan data rekam medik Puskesmas Demon Pagong, tercatat sebanyak 130 lansia mengalami OA (Sadipun, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas 2013 yang menunjukkan bahwa NTT merupakan provinsi dengan angka kejadian OA tertinggi di Indonesia yaitu 33,1% (Kemenkes RI, 2013), dan berdasarkan data rekam medik Puseksmas Demon Pagong dengan jumlah penderita OA pada lansia sebanyak 130 orang, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang beresiko menyebabkan OA di Flores Timur, NTT. Penelitian ini merupakan penelitian pertama di Flores Timur, NTT terkait osteoarthritis pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian, survey, dan data di atas, banyak lansia yang mengalami osteoarthritis yang berdampak pada terganggunya aktivitas, dan kerugian lain yang dialami penduduk, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Osteoarthritis pada Lansia di Puskesmas Kecamatan Demon Pagong, Flores Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Kejadian OA terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. OA banyak terjadi pada lansia dan juga terjadi karena beberapa faktor resiko yaitu obesitas, riwayat penyakit keluarga, pekerjaan, jenis kelamin, riwayat trauma lutut, dan banyak faktor resiko lain. OA yang terjadi pada lansia dapat menimbulkan kerugian baik fisik, ekonomi maupun sosial. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian OA pada lansia di Puskesmas Kecamatan Demon Pagong, Flores Timur.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian osteoarthritis pada lansia.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan usia dengan kejadian OA.
- b. Mengidentifikasi hubungan jenis kelamin dengan kejadian OA.
- c. Mengidentifikasi hubungan IMT dengan kejadian OA.
- d. Mengidentifikasi hubungan jenis pekerjaan dengan kejadian OA.
- e. Mengidentifikasi hubungan masa bekerja dengan kejadian OA.
- f. Mengidentifikasi hubungan kondisi geografi tempat bekerja dengan kejadian OA
- g. Mengidentifikasi hubungan riwayat mengangkat beban saat bekerja dengan kejadian OA.
- h. Mengidentifikasi hubungan frekuensi bekerja dengan beban per minggu dengan kejadian OA.
- i. Mengidentifikasi hubungan jarak tempuh menuju tempat kerja dengan kejadian OA.
- j. Mengidentifikasi hubungan berat beban dengan kejadian OA.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi pelayanan kesehatan di Kecamatan Demon Pagong, Flores Timur

Sebagai sumber pengetahuan khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan OA yang banyak terjadi pada lansia.

#### 2. Bagi STIK Sint Carolus

Sebagai sumber informasi untuk pembelajaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian OA pada lansia.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian OA pada lansia, selain itu juga sebagai penerapan dari ilmu yang telah dipelajari khususnya mata kuliah metodologi riset.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian OA pada lansia. OA merupakan penyakit pada sendi yang paling banyak terjadi pada lansia. Kejadian OA terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring meningkatnya jumlah populasi lansia di dunia. OA terjadi pada lansia yang memiliki faktor resiko seperti pekerjaan, obesitas, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat trauma lutut. Kejadian OA berdampak pada kerugian baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Dengan alasan ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian OA pada lansia. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018 di Puskesmas Kecamatan Demon Pagong dengan responden yaitu para lansia yang mengalami OA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.